

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN GENDER  
PADA SIKAP ETIS MAHASISWA MAGISTER  
AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA**

**A A Gede Agung Wisnu Wardana<sup>1</sup>  
Ni Putu Sri Harta Mimba<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [jibonk\\_biru@yahoo.com](mailto:jibonk_biru@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan gender pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan total sampel sebanyak 111 responden dan alat pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin tinggi sikap etis yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, gender, sikap etis

**ABSTRAK**

This study aims to provide empirical evidence about the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and gender on ethical attitudes accounting students of postgraduate program in Udayana University. The sampling method used is nonprobability sampling with total sample of 111 respondents and using multiple linear regression analysis. The results of this study prove that intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence have positive effect on the ethical attitudes of accounting students. This means that the higher the level of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence of students, the higher ethical attitude will be. This study also confirm that gender has no effect on the ethical attitudes of accounting students.

**Keywords:** Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, gender, ethical attitude

## PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan telah diakui oleh berbagai kalangan dan berkembang seiring dengan berkembangnya jaman. Beberapa tahun yang lalu, akuntan sangat identik dengan akuntan publik. Seiring dengan adanya globalisasi, profesi akuntan mulai berkembang tidak hanya sebagai akuntan publik namun juga beberapa profesi lainnya. Secara garis besar akuntan dapat digolongkan menjadi akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

Perkembangan profesi akuntan memberikan dampak positif akan dibutuhkannya tenaga akuntan dari berbagai bidang, namun pada faktanya masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada profesi akuntan. Salah satu hal yang mengikis kepercayaan masyarakat terhadap akuntan adalah masalah etika para akuntan tersebut. Problem ini berkaitan erat dengan berbagai praktek pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, dan juga akuntan pemerintah.

Skandal yang pernah terjadi di dunia maupun Indonesia adalah sebagai berikut: kasus HIH Insurance dan One Tel di Australia; Enron (2001), Health South (2003), AIG (2005), Subprime Loans (2007), WorldCom dan Global Crossing di Amerika; Parmalat di Eropa; Satyam di India (2010), kasus PT. Kimia Farma dan kasus pajak PT. Bumi Resources (2010) di Indonesia (Suryana, 2002). Skandal akuntansi bukanlah hal baru di Indonesia, salah satu kasus yang ramai diberitakan adalah keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. Kantor Akuntan Publik tersebut ditunjuk untuk

mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Hasil audit mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangannya sangat buruk. Ternyata baru terungkap dalam investigasi yang dilakukan pemerintah bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut terlibat dalam praktik kecurangan akuntansi (Suryana, 2002).

Berdasarkan problema tersebut maka perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Reiss dan Mitra, 1998). Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan bersikap etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007).

Penelitian mengenai etika seperti yang dilakukan O'Clock dan Okleshen (1993) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah dari pada mahasiswa non akuntansi. Penemuan tersebut cukup memprihatinkan karena profesi pada bidang akuntansi yang kelak akan dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan masalah-

masalah etika. Oleh karena itu penemuan tersebut makin memperkuat alasan untuk mengintegrasikan masalah-masalah etika ke dalam kurikulum akuntansi.

Lopez *et al.* (2005) menguji efek dari tingkat pendidikan dalam sekolah bisnis dan faktor individu lain, seperti kebudayaan intranasional, spesialisasi dalam pendidikan, dan jenis kelamin pada persepsi etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kebudayaan intranasional, dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis. Selanjutnya, mereka menemukan bahwa perilaku etis cenderung tinggi pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Tujuan pendidikan tidak hanya mengenai kecerdasan intelektual saja. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan peserta didik dari segi emosi, sikap, dan kemampuan spiritual. Dengan kata lain, pendidikan harus dapat mengembangkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual agar peserta didik dapat menjadi insan yang tidak hanya berilmu namun juga memiliki sikap etis (Fadli, 2014).

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak dari mahasiswa akuntansi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Ajzen, 1988).

Aspek-aspek yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi didasarkan pada ungkapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, sehingga individu mampu untuk berpikir rasional atas tindakan yang akan dilakukan (Robins dan Judge 2008:57). Svyantek (2003) menyatakan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang agar tidak mengecewakan orang lain. Sedangkan, kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) individu dituntut untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya sehingga bersikap sesuai dengan keyakinan (agama) yang di pegang.

Berdasarkan ungkapan di atas memberikan gambaran bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peranan pada sikap etis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Tikollah, dkk (2006) bahwa etika bukanlah sekedar masalah kecerdasan intelektual, tetapi lebih dari itu adalah masalah yang menyangkut dimensi emosional dan spiritual seorang mahasiswa.

Pada penelitian lain mengenai hubungan sikap etis dan gender menurut Ameen *et al.* (1996) diperlukan karena jumlah mahasiswa akuntansi wanita meningkat dengan pesat. Selama periode tersebut makin banyak mahasiswa akuntansi wanita yang menjadi *top performer* di dalam kelas dan lebih terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi (organisasi akuntansi,

*graduate assistaniships, internships*, dan sebagainya). Hasil penelitian Ameen *et al.* (1996) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran dibanding mahasiswa akuntansi pria terhadap perilaku tidak etis.

Penelitian sebelumnya menemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi diantaranya pada kecerdasan intelektual yaitu penelitian Tikollah, dkk (2006), Jamaluddin (2011), dan Agustini (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Lucyanda (2013). Sedangkan, untuk kecerdasan emosional hasil yang berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian Ika (2011), Jamaluddin (2011), Agustini (2013), Lucyanda (2013) dan Fadli (2014). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Tikollah, dkk (2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika (2011), Jamaluddin (2011), Agustini (2013), dan Rochmah (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi, penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramly, Chai, dan Lung (2008). Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2006) dan Lucyanda (2013). Beberapa penelitian mengenai hubungan *gender* dengan sikap etis selain Ameen *et al.* (1996), Ruegger dan King (1992), dan Khazanchi (1995) menyatakan bahwa *gender* dengan sikap etis terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan, Sikula dan Costa (1994), Martadi

dan Suranta (2006) dan Lucyanda (2013) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dengan sikap etis.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat inkonsistensi hasil penelitian pengaruh langsung kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender. Maka, peneliti ingin menguji kembali pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. Peneliti memilih Universitas Udayana, karena sistem pendidikan di program pascasarjana memiliki visi dan misi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, sehingga dapat menghasilkan alumni yang unggul, mandiri, dan berbudaya. Selain itu, merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki potensi besar dalam mencetak tenaga profesional di bidang akuntansi dimana terlihat setiap tahun terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang diterima di program pascasarjana Universitas Udayana khususnya pada bidang Akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Manfaat akademik pada penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi berperilaku dan memberikan tambahan bukti empiris pada *Theory of Planned Behavior* serta konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya, sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang akan mengadakan kajian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa

akuntansi. Manfaat praktis pada penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan atau wawasan mengenai pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai lahirnya lulusan yang memiliki karakter dan pengetahuan sesuai visi dan misi program Pascasarjana Universitas Udayana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

*Theory of Planned Behavior* pada awalnya bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA, Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Lebih lanjut, Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen dan Fishbein (1980) melengkapi TRA ini dengan keyakinan (*beliefs*), mereka menyatakan bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Namun, seiring

dengan perjalanan waktu TRA dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yang berkaitan dengan kontrol individu yaitu *perceived behavioral control* (PBC). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Menurut Robins dan Judge (2007:52), kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental. Orang yang memiliki KI yang tinggi akan menggunakan logika untuk berfikir, sehingga tentunya akan lebih memahami apa yang dilakukan oleh seseorang dan apa akibat dari perbuatan itu. Menurut Purwanto, (2003:52) kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.

Pratiwi (2011) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Tikollah, dkk (2006) menyatakan bahwa inteligensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila

tindakan tersebut telah dilakukan, dan c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Penelitian mengenai kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2006) menyatakan bahwa pandangan kelompok yang menekankan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan adaptasi, serta orang yang inteligen (cerdas) akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat. Ini berarti bahwa makin tinggi inteligensi seseorang maka akan semakin terdorong untuk bersikap dan berperilaku etis.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan intelektual pada sikap etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Trihandini (2005), Tikollah, dkk (2006), Jamaluddin (2011), dan Agustini (2013). Keempat penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi dalam berperilaku dan berpikir secara rasional terhadap tingkah laku mereka. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi

Menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional. Untuk menjadi seorang lulusan akuntansi yang berkualitas diperlukan waktu yang panjang dan usaha yang keras serta dukungan dari pihak lain yang akan mempengaruhi pengalaman hidup lulusan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual, dimana secara kuantitatif kecerdasan intelektual hanya menyumbang sekitar 20% sedangkan 80% diisi oleh kecerdasan emosional.

Ciri-ciri lain dari kecerdasan emosional adalah memahami diri sendiri, mengenali emosi diri, dan mampu mengelola emosi diri (Goleman, 2009). Individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat memahami peran dirinya dalam masyarakat yang berujung pada pemahaman bahwa individu tersebut harus mengikuti norma dan nilai yang ada di sekelilingnya. Dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, maka individu dapat bertindak secara etis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku serta dengan tujuan menjaga hubungan dengan masyarakat.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional pada sikap etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Trihandini (2005), Ika (2011), Jamaluddin (2011), Agustini (2013), Lucyanda (2013) dan Fadli (2014). Keenam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi dalam mengontrol emosi mereka sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga dapat memberikan dampak yang positif serta berfungsi sebagai pendorong agar mahasiswa dapat memahami perasaan orang lain. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi

Zohar dan Marshall (2007) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain”. Maryani dan Ludigdo (2001) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan.

Ajzen (2005) menyatakan bahwa dalam mendefinisikan TPB memasukkan tiga faktor yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan *ekspose* pada media. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*) hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut. Hasil penelitian Maryani dan Ludigdo (2001) menunjukkan bahwa faktor religiusitas (kecerdasan spiritual) memengaruhi sikap etis akuntan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramly, Chai, dan Lung (2008) yang menyimpulkan religiusitas (kecerdasan spiritual) berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa universitas di Malaysia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan spiritual pada sikap etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Trihandini (2005), Ika (2011), Jamaluddin (2011), Agustini (2013), dan Rochmah (2013). Kelima penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan spiritual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi dalam mencari arti kehidupan dan bertindak berdasarkan nilai dan norma yang telah berlaku. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi

Gender atau jenis kelamin adalah interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin dan hubungan antara laki-laki dan perempuan (Suliani, 2010). Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi etika profesi akuntansi. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Umar, 1999).

Darsinah (2005) menguji apakah aturan keputusan yang sama digunakan oleh pria dan wanita untuk seluruh tipe situasi etis. Sampel yang mereka gunakan adalah mahasiswa *graduate* dari sekolah bisnis di *Pacific Northwest*. Hasilnya menunjukkan bahwa pria dan wanita menggunakan aturan keputusan yang berbeda ketika membuat evaluasi etis, meskipun ada tipe-tipe situasi dimana tidak

ada perbedaan yang signifikan dalam aturan keputusan yang digunakan oleh pria dan wanita. Selain itu, diversitas aturan keputusan yang digunakan wanita lebih besar dari pada pria.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi etis antara laki-laki dan perempuan pada berbagai area, Dellaportas *et al.* (2005) menyatakan bahwa akuntan perempuan dan mahasiswa akuntansi perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada laki-laki. Tampak bahwa kemampuan penalaran moral dari akuntan perempuan secara fundamental berbeda dari akuntan laki-laki. Penelitian Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa gender merupakan faktor signifikan dalam penentuan *ethical conduct* dan profesional wanita lebih etis dari pada pria. Sementara itu Cohen dan Sharp (1998) menyatakan bahwa mahasiswa wanita memandang *questionable actions* sebagai tindakan kurang etis dan mengindikasikan niat yang lebih rendah untuk melaksanakan tindakan tersebut dari pada mahasiswa pria.

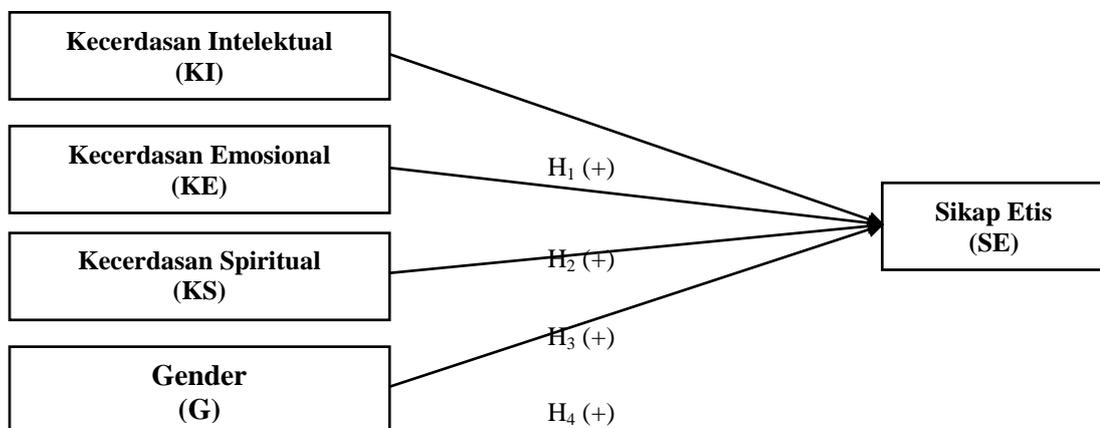
Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Ika (2011), Julianto (2013), dan Basri (2014). Ketiga penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa gender berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, gender berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi baik perempuan maupun laki-laki memiliki pandangan yang berbeda dimana laki-laki menstimulasi bagian otak kiri yang berkaitan dengan matematika, sains dan logika, meskipun mereka sadar tindakan tersebut tidak patut untuk dilakukan, demi meraih kesuksesan dan memperoleh penghargaan, mereka tidak akan peduli pada perilaku etis.

Sedangkan, perempuan menstimulasi bagian otak kanan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat emosional, perasaan, dan kemampuan berbicara, sehingga perempuan cenderung taat pada peraturan agar terhindar dari perbuatan yang akan melanggar etika. Berdasarkan hal tersebut hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Gender berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Program Magister Akuntansi Universitas Udayana Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu daftar pernyataan kuesioner mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap etis mahasiswa akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan gender. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap etis mahasiswa akuntansi. Penentuan Gender dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan angka 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.



**Gambar 1. Konsep Penelitian**

*Sumber: data sekunder diolah, 2015*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner penelitian, hasil data identitas responden, hasil tabulasi kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Magister Akuntansi semester I, II dan III (kelas Star BPKP angkatan IV, III, dan II serta kelas reguler angkatan XV, XIV, dan XIII). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh / semua, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Alasan memakai sampel jenuh karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berupa serangkaian pernyataan tertulis mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah sikap etis mahasiswa akuntansi. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh masing-masing variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$SE = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KE + \beta_3KS + \beta_4G + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

SE : Sikap Etis

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

KI : Kecerdasan Intelektual  
 KE : Kecerdasan Emosional  
 KS : Kecerdasan Spiritual  
 G : Gender  
 e : *error term*

Nilai  $\alpha$  menyatakan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai SE sebesar nilai  $\alpha$ . Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai (-).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 153 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 115 kuesioner dan yang layak digunakan sebanyak 111 kuesioner, karena pengisiannya lengkap dan memenuhi syarat. Hasil perhitungan dari data tersebut diperoleh tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 100 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 72,6 persen. Responden penelitian ini terdiri dari laki-laki yaitu 38 orang responden (34,2 persen) dan 73 orang responden (65,7 persen) adalah perempuan. Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan tingkat pengembalian kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Kelas		Jumlah	Persentase
	Star BPKP	Reguler		

Kuesioner yang disebar	39	114	153	100
Kuesioner yang tidak kembali	1	37	38	24,8
<b>Kuesioner yang dikembalikan</b>	<b>38</b>	<b>77</b>	<b>115</b>	<b>75,2</b>
Kuesioner yang gugur	-	4	4	2,6
<b>Kuesioner yang digunakan</b>	<b>38</b>	<b>73</b>	<b>111</b>	<b>72,6</b>
Tingkat Pengembalian (respon rate)	$= \frac{111}{153} \times 100\% = 72,6\%$			

Sumber: Data diolah (2015)

### Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan nilai minimum variabel kecerdasan intelektual sebesar 17,84 yang berarti responden dominan menjawab dengan poin TS (tidak setuju) atau STS (sangat tidak setuju). Nilai maksimum sebesar 37,53 berarti responden dominan menjawab dengan poin SS (sangat setuju), atau S (setuju) dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 26,18 pada pernyataan dalam kuesioner untuk variabel kecerdasan intelektual. Nilai standar deviasi sebesar 4,46 menunjukkan variasi jawaban responden tentang kecerdasan intelektual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,46.

Nilai minimum variabel kecerdasan emosional sebesar 39,87 yang berarti responden dominan menjawab dengan poin TS (tidak setuju) atau STS (sangat tidak setuju). Nilai maksimum sebesar 84,96 berarti responden dominan menjawab dengan poin SS (sangat setuju), atau S (setuju) dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 56,49 pada pernyataan dalam kuesioner untuk variabel kecerdasan emosional. Nilai standar deviasi sebesar 8,64 menunjukkan variasi

jawaban responden tentang kecerdasan emosional terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,64.

Nilai minimum variabel kecerdasan spiritual sebesar 36,78 yang berarti responden dominan menjawab dengan poin TS (tidak setuju) atau STS (sangat tidak setuju). Nilai maksimum sebesar 64,08 berarti responden dominan menjawab dengan poin SS (sangat setuju), atau S (setuju) dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 46,24 pada pernyataan dalam kuesioner untuk variabel kecerdasan spiritual. Nilai standar deviasi sebesar 5,74 menunjukkan variasi jawaban responden tentang kecerdasan spiritual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,74.

Nilai minimum variabel gender untuk laki-laki 0, sedangkan nilai maksimum untuk perempuan 1, dengan rata-rata nilai sebesar 1,65 dengan deviasi standar sebesar 0,47. Hal ini berarti rata-rata responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Nilai minimum variabel sikap etis sebesar 37,37 yang berarti responden dominan menjawab dengan poin TS (tidak setuju) atau STS (sangat tidak setuju). Nilai maksimum sebesar 62,68 berarti responden dominan menjawab dengan poin SS (sangat setuju), atau S (setuju) dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 47,10 pada pernyataan dalam kuesioner untuk variabel sikap etis. Nilai standar deviasi sebesar 5,28 menunjukkan variasi jawaban responden tentang sikap etis terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,28.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
----------	---------	----------	-----------	-----------------

KI	17,84	37,53	26,18	4,46
KE	39,87	84,96	56,49	8,64
KS	36,78	64,08	46,24	5,74
G	0,00	1,00	1,65	0,47
SE	37,37	62,68	47,10	5,28

Sumber: Data diolah, 2015

### Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji instrumen, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa semua butir pernyataan mempunyai koefisien lebih dari 0,3 sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing-masing butir pernyataan memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai *cronbach alpha* 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,975 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig. masing-masing variabel

independen berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	111
Kolmogorov-Smirnov Z	.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.975

*Sumber: Data diolah (2015)*

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
KI	0,36	2,71
KE	0,32	3,09
KS	0,39	2,56
G	0,97	1,02

*Sumber: Data diolah (2015)*

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
KI	0,70	Bebas Heteroskedastisitas
KE	0,95	Bebas Heteroskedastisitas
KS	0,91	Bebas Heteroskedastisitas
G	0,63	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Data diolah (2015)*

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil *adjusted R Square* sebesar 0,557 ini berarti 55,7% variasi penerimaan sikap etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

kecerdasan spiritual dan gender sedangkan sisanya 44,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Tabel 7 menunjukkan uji ANOVA atau *F test* didapat dari *F* hitung sebesar 35.529 dengan probabilitas 0,000. Karena, probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sikap etis mahasiswa akuntansi atau dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>* )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.573	.557	3.51979

Sumber: Data diolah (2015)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1760.658	4	440.165	35.529	.000 <sup>a</sup>
Residual	1313.222	106	12.389		
Total	3073.880	110			

Sumber: Data diolah (2015)

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

$$SE = 14.844 + \beta_1 0,328 + \beta_2 0,147 + \beta_3 0,287 + \beta_4 1.270 + e \dots\dots\dots (2)$$

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
(Constant)	14.844	3.089	4.805	.000		
KI	.328	.124	.277	2.644	.009	.368 2.718
KE	.147	.068	.240	2.152	.034	.324 3.090
KS	.287	.093	.312	3.073	.003	.390 2.563
G	1.270	.712	.115	1.783	.077	.977 1.024

Sumber: Data diolah (2015)

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 8 dengan nilai konstanta alpha sebesar 14.844. Artinya apabila variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender bernilai konstan maka nilai dari variabel sikap etis mahasiswa akuntansi akan meningkat. Nilai koefisien  $\beta_1$  (KI) = 0,328 berarti apabila variabel kecerdasan intelektual meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada sikap etis mahasiswa akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_2$  (KE) = 0,147 berarti apabila variabel kecerdasan emosional meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada sikap etis mahasiswa akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_3$  (KS) = 0,287 berarti apabila variabel kecerdasan spiritual meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada sikap etis mahasiswa akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_4$  (G) = 1,270 berarti apabila variabel gender menurun, maka akan mengakibatkan penurunan pada sikap etis mahasiswa akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  sebesar 0,328 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari taraf signifikansi

dalam penelitian ini. Artinya variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_2$  sebesar 0,287 dengan nilai signifikan sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi dalam penelitian ini. Artinya variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima.

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_3$  sebesar 0,147 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi dalam penelitian ini. Artinya variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima.

#### **Pengaruh Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_4$  sebesar 1,270 dengan nilai signifikan sebesar 0,077 yang lebih besar dari taraf signifikansi dalam penelitian ini. Artinya variabel gender tidak berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa akuntansi, maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat ditolak.

#### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis, di mana menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Dalam hal ini, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa

adalah lingkungan pendidikan, di mana sikap dan perilaku etis mahasiswa dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dapat mempengaruhi kondisi emosional individu lainnya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akuntansi harus mampu menempatkan posisi mereka dalam bersikap, mengenali dan mengelola emosi diri, maka mahasiswa dapat bertindak secara etis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku serta dengan tujuan menjaga hubungan dengan mahasiswa lainnya.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki komitmen dalam agama yang mereka pahami mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral mereka. Artinya, bahwa seseorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan cenderung lebih sensitif terhadap masalah etika, dari pada mereka yang memiliki keyakinan agama yang rendah. Jadi pada dasarnya, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, mampu memaknai segala sesuatu yang dikerjakannya sebagai sebuah ibadah dan mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif.

### **Pengaruh Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa gender tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa, ini terjadi karena baik perempuan dan

laki-laki sama-sama memiliki kekurangan dalam penalaran perilaku etis. Mereka cenderung bersaing di bidang karir, mencari kekuasaan, dan mencari kekayaan tanpa memikirkan pelanggaran etika di dalamnya. ini bisa dipahami mengingat esensi manusia tidak lah tergantung pada *gender*-nya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa magister Akuntansi Universitas Udayana, sedangkan gender tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa magister Akuntansi Universitas Udayana. Semakin tinggi kecerdasan intelektual seorang mahasiswa, maka akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam bersikap dan menyelesaikan tugas akan lebih baik. Sikap etis mahasiswa akuntansi lebih baik apabila memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Mereka akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral, sehingga mahasiswa mampu memaknai segala sesuatu yang dikerjakannya sebagai sebuah ibadah dan mampu mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan hal-hal negatif.

Berdasarkan simpulan dapat ditarik saran untuk peneliti selanjutnya memperluas populasi pada jenjang pendidikan S1 Akuntansi dan diploma, sehingga tidak terbatas mengambil populasi dari Program Pascasarjana. Kriteria

pengalaman kerja dan pengalaman organisasi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa dapat terasah melalui kegiatan yang mampu mengasah karakter mahasiswa itu sendiri diluar aktivitas perkuliahan.

## REFERENSI

- Agustini, Syukriyah. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1 (JIMAT)*. Vol 1 No. 1. Halaman 1-12.
- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, personality, and behavior*. 1<sup>st</sup> Edition. Milton Keynes: Open University Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*, 2<sup>nd</sup> Edition, McGraw-Hill Professional Publishing, Berkshire, GBR.
- Ajzen, I., dan Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliff. New York: Prectice Hall.
- Ameen, E.C, D.M. Guffrey, dan J.J. McMillan. 1996. Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Proffesional. *Journal of Business Ethics* 15. Pp 591-597.
- Basri, Yesi Mutia. 2014. Efek Moderasi Religuisitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethics) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII*, Lombok. Halaman 1-12
- Cohen, J., L. Pant, dan D. Sharp. 1998. The Effect of Gender and Academic Discipline Diversity on the Ethical Evaluations, Ethical Intentions and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruits. *Accounting Horizons*, Vol (September). Pp 250-270.
- Darsinah. 2005. Perbedaan Sensitivitas Etis Ditinjau dari Disiplin Ilmu dan Gender (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dellaportas, S., Gibson, K., Alagiah, R., Hutchinson, M., Leung, P & Homrigh, D.V. 2005. *Ethics, Governance and Accountability a Professional Perspective*. Australia: Wiley. Pp 3-25.
- Fadli, Mochamad. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal*

*Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 2 No. 2. Halaman 2-17.

Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hastuti, S. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual Gender dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7. Halaman 58-73.

Ika, Desi. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 3 No. 2. Halaman 111-132.

Jamaluddin. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No.1. Halaman 46-56.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset

Julianto, Sahril. 2013. The Ethical Perception of Accounting Student: Review of Gender, Religiosity and The Love of Money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 1 No. 2. Halaman 1-38.

Lopez, Y.P., Rechner, P.L. and Olson-Buchanan, B. 2005. Shaping Ethical Perceptions: Anempirical Assessment of The Influence of Business Education, Culture and Demographic Factors. *Journal of Business Ethic*. Vol.60, No.4. Pp 341-358.

Lucyanda, Jurica. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 2. Halaman 1-34.

Martadi, Indiana Farid dan Suranta. 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang. Halaman 1-24.

Maryani, dan Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA 2*. Halaman 49 – 62.

Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang. Halaman 1-24.

O'Clock, Priscilla. and Okleshen, M. 1993. A Comparison of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors. *Journal of Business Ethics* 12. Pp 677-687.

- Pratiwi, Dianny. 2011. "Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 1 No. 1. Halaman 1-24.
- Purwanto, Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ramly, Zulkufly. Chai, Lau Teck. dan Lung, Choe Kum. 2008. Religiosity as a Predictor of Consumer Ethical Behaviour: Some Evidence from Young Consumers from Malaysia. *Journal of Business Systems, Governance and Ethics*, Vol 3, No 4. Pp 43-56.
- Reiss, M. C., dan Mitra, K. 1998. The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Vol. 17, No. 12. Pp 1581-1593.
- Robins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Organizational Behavior. 13th Edition. US: Prentice Hall
- Rochmah, Noer. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Keetisan Praktek *Earnings Management*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1 No. 2. Halaman 1-16.
- Ruegger, D., dan E.W. King. 1992. A Study of The Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics*. Pp 179-186.
- Sikula, A dan A.D Costa. 1994. Are Women More Ethical than Men. *Journal of Business Ethics*. Vol 13. Pp 859-871.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suliani, Metta. 2010. "Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavelian, dan Gender Dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa S1 Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 7 No. 1. Halaman 62-79.
- Suryana, A. 2002. Indonesia is no stranger to accounting scams: Expert. The Jakarta Post. (serial online) Juni Available from: URL: <http://www.thejakartapost.com/news/2002/07/11/indonesia-no-strangeraccountingscams-expert.html>.
- Svyantek, D.J 2003. "Emotional Intelligence and Organizational Behavior", *The International Journal of Organizational Analysis 11*. Pp 167 – 169.
- Tikollah, Ridwan. Triyuwono, Iwan. dan Ludigdo, Unti. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang. Halaman 23-28.

Trihandini, R.A Fabiola Meirayati. 2005. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan” (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.

Umar, N. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.

Zohar, D. dan I. Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. (Rahmani Astusti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquini. Terjemahan). Bandung: PT Mizan Pustaka.